

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era global yang teknologi terus berkembang, peran pendidikan sangat penting karena pendidikan harus dapat mengimbangi dengan perkembangan teknologi. Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Peranan pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia tidak dapat diabaikan. Program pendidikan harus berorientasi pada kebutuhan pasar kerja. Pendidikan menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat¹.

Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja dan diharapkan mampu menghasilkan tenaga

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1

kerja yang terampil sebagaimana yang diharapkan dunia kerja. SMK diharapkan menjadi lembaga pendidikan yang dapat mengisi lapangan kerja yang berkualitas profesional dan mampu menjadi alat yang unggul dalam dunia usaha dan industri di Indonesia dalam menghadapi persaingan global.

Salah satu tujuan pendidikan SMK menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2005, Pendidikan Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan program kejurusannya². Salah satu yang perlu dicermati dari lulusan sekolah menengah kejuruan di Indonesia ialah ketidakmampuan lulusannya untuk beradaptasi dengan cepat dalam memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Fakta menunjukkan bahwa pembangunan pendidikan masih dihadapkan pada besarnya angka pengangguran akibat adanya ketimpangan antara output pendidikan dengan lapangan pekerjaan dan ketersediannya lapangan pekerjaan. Ternyata dalam kenyataannya lulusan SMK justru penyumbang terbesar untuk lulusan yang menjadi pengangguran terbuka menurut Badan Pusat Statistik, seperti yang dikutip pada harian online Tempo beriku in:

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2022 adalah sebesar 5,86%. Rasio itu setara dengan 8,42 juta orang dari 143 juta lebih angkatan

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat 3

kerja Indonesia di periode tersebut. Dilihat dari jenjang pendidikan tingkat pengangguran pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tahun 2022 merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Data BPS menunjukkan bahwa pengangguran lulusan SMK sebanyak 9,42% lebih banyak dibandingkan lulusan SMA sebanyak 8,57%.³

Dengan berita tersebut, maka bagi pelaku pendidikan sekolah menengah kejuruan perlu melakukan terobosan terkait lapangan kerja yang dapat menampung lulusannya agar tujuan sekolah kejuruan dapat terpenuhi, yaitu menyiapkan peserta didik untuk bekerja dan mampu bersaing dalam proses pekerjaannya kedepan.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas atau mutu dari lulusan pendidikan kejuruan adalah adanya penetapan kebijaksanaan *link and match*, dimana pihak sekolah khususnya pendidikan menengah kejuruan memungkinkan untuk bekerjasama dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dalam membina dan mengembangkan potensi peserta didik di lapangan. Dunia usaha/dunia industri (DU/DI) merupakan mitra pemerintah dan masyarakat yang paling penting dalam merespon kebijakan pemerintah. Tanpa dukungan DU/DI kebijakan ini tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, sebagai salah satu komponen pendidikan, dunia industri memiliki peran yang strategis dalam menunjang keberhasilan proses

³ Tempo, *Tingkat Pengangguran Berdasarkan Jenjang*, ,
<https://data.tempo.co/data/1625/tingkat-pengangguran-berdasarkan-jenjang-pendidikan>
diakses pada 17 Maret 2023 pukul 12.19

pendidikan sekolah.⁴ Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri merupakan wujud kesejahteraan bagi kedua belah pihak yakni meningkatkan mutu bagi dunia usaha dan meningkatkan kompetensi siswa yang terserap dalam dunia industri.

Hubungan kerjasama sekolah dengan dunia usaha perlu dikelola dengan baik, agar masing-masing pihak dapat memperoleh tujuan yang diinginkan. Dalam bekerjasama, SMK perlu mengetahui keinginan dan kebutuhan yang diperlukan di dunia usaha. Jadi hal ini akan berpengaruh ke dalam pengelolaan pembelajarannya, khususnya penyusunan kurikulum dan standar kompetensi. Begitu pula dengan dunia usaha, pihak ini diharapkan mampu memberika pengalaman kerja kepada peserta didik dan dapat menjadi media untuk meningkatkan kompetensi dari peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil *Grandtour Observation*, SMK Negeri 58 adalah sekolah kesenian satu-satunya yang berada di Jakarta. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan Smea 33-Smik No.1, RT.3/RW.1, Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur. SMK Negeri 58 Jakarta memiliki 7 jurusan yaitu: Desain Komunikasi

⁴ Anik Dhean Ekawati, *Hubungan Kerja Sekolah Dengan DU/DI*
http://eprints.ums.ac.id/18975/11/NASKAH_PUBLIKASI.pdf diakses pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 11.56

Visual (DKV), Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur (TFLM), Kompetensi Keahlian Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan, Kompetensi Keahlian Kriya Kreatif Kayu dan Rotan, Desain Permodelan dan Informasi Bangunan, Kompetensi Keahlian Batik dan Tekstil, dan Kompetensi Keahlian Seni Lukis.

SMK Negeri 58 Jakarta Timur melaksanakan kerjasama dengan banyak dunia usaha. SMK Negeri 58 Jakarta Timur membuat MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan dunia usaha sebanyak 120 perusahaan. Kerjasama yang dilakukan sekolah dengan dunia usaha dilaksanakan atas dasar adanya Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 323/U/1997 Pasal 1 Ayat 1 Tentang PSG/Prakerin, Pendidikan sistem ganda selanjutnya disebut PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu⁵.

Kerjasama yang terjalin antara sekolah dengan dunia usaha terkait dengan prakerin. Sekolah membebaskan peserta didiknya untuk memilih perusahaan mana yang akan menjadi tempat mereka

⁵ Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 323/U/1997 Pasal 1 Ayat 1 Tentang PSG/Prakerin

melaksanakan prakerin yang sudah bekerja sama dengan sekolah dan juga dapat memilih tempat yang tidak bekerjasama dengan sekolah. Kegiatan prakerin dilaksanakan selama 4 bulan dan terdapat 2 gelombang. Setiap gelombang terdiri dari 5 kelas yang melaksanakan kegiatan prakerin. Dalam pelaksanaan prakerin, perusahaan juga turut mengevaluasi kompetensi dari peserta didik tersebut. Selain terkait prakerin, kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan dunia usaha juga terkait dengan dibukanya lowongan pekerjaan bagi peserta didik yang sudah lulus untuk mendaftar di perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. Namun, masyarakat dalam konteks penelitian ini dibatasi pada pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Dengan demikian judul yang sesuai dengan penelitian ini adalah **“Manajemen Hubungan Sekolah dengan Pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMK Negeri 58 Jakarta Timur”**.

B. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti memfokuskan penelitian kepada Manajemen Hubungan Sekolah dengan Pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang diterapkan di SMK 58 Jakarta Timur. Adapun sub fokus penelitian ini meliputi:

1. Perencanaan hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI).
2. Pelaksanaa hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI).
3. Evaluasi hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang diuraikan di atas maka dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) di SMK Negeri 58 Jakarta Timur?
2. Bagaimana pelaksanaan hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) di SMK Negeri 58 Jakarta Timur?
3. Bagaimana evaluasi hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) di SMK Negeri 58 Jakarta Timur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris serta mengetahui pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) di SMK Negeri 58 Jakarta Timur.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan keilmuan manajemen hubungan sekolah dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai referensi melakukan penelitian baru yang berkaitan dengan manajemen hubungan sekolah dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI).

b. Bagi Sekolah

Dapat menjadi sumber informasi, bahan pertimbangan, atau masukan dalam melaksanakan serta meningkatkan manajemen hubungan sekolah dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI).

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti setelah melakukan pengamatan langsung terkait dengan manajemen hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.